ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL UKURAN MELALUI PERMAINAN TEBAK KANTONG PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA GEGER II KECAMATAN SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

ANI PRATIWI

13.1.01.11.0443

Dibimbing oleh:

1. **Veny Iswantiningtyas, M.Psi.**
2. **Rosa Imani Khan, M.Psi.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Ani Pratiwi
NPM	: 13.1.01.11.0443
Telepun/HP	: 081298338548
Alamat Surel (Email)	: pratiwiani816@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Ukuran Melalui Permainan Tebak Kantong pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Geger II Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP - PG-PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: Jalan K. H. Achmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 6 Agustus 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Veny Iswantiningtyas, M. Psi	**Rosa Imani Khan, M. Psi**	**Ani Pratiwi**
NIDN. 0704118202	NIDN. 0705068602	13.1.01.11.0443

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM MENGENAL UKURAN MELALUI PERMAINAN TEBAK KANTONG PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA GEGER II KECAMATAN SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

ANI PRATIWI
13.1.01.11.0443
FKIP – Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
pratiwiani816@gmail.com
Veny Iswantiningtyas, M.Psi[1] dan Rosa Imani Khan, M.Psi[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal ukuran pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Geger II Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah. Salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal ukuran pada anak didik adalah dengan permainan tebak kantong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal ukuran antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Geger II Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis serta perbaikan pembelajaran diketahui bahwa kemampuan mengenal ukuran anak meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran melalui permainan tebak kantong. Hal ini tampak pada prosentase ketuntasan belajar pada pra tindakan sebesar 24%, pada pelaksanaan tindakan Siklus I prosentase ketuntasan belajar mencapai 46%, dan pada tindakan Siklus II prosentase ketuntasan belajar mencapai 83%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran melalui permainan tebak kantong terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal ukuran pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Geger II Kecamatan Tahun Pelajaran 2016/2017.

KATA KUNCI: kemampuan kognitif mengenal ukuran, permainan tebak kantong

I. LATAR BELAKANG

Menurut Susanto (2005: 3),usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan *(the golden age)* atau masa peka bagi perkembangan anak. Berk (dalam Sujiono, 2014:6) menyatakan bahwa pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual, masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik-motorik dan sosial emosional pada anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan adalah kemampuan kognitif. Menurut Gagne (dalam Hildayani, 20014:2.2), kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

Kegiatan-kegiatan pengembangan pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman *riil.* Salah satu kegiatan belajar mengenai konsep matematika pada anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif dalam mengenal ukuran adalah kegiatan penyortiran dan pengelompokan. Menurut Sujiono dkk (2016:9.9), menyortir dan mengelompokkan benda-benda kedalam jenis dan ukuran yang sama merupakan salah satu kegiatan yang popular untuk segala usia. Keterampilan menyortir dan mengelompokkan sangat penting karena kegiatan ini dapat mengasah kemampuan mengamati pada anak tentang persamaan dan perbedaan. Anak akan menjadi lebih dari seorang ahli ketika sedang membandingkan benda-benda yang sudah dikenal atau diketahuinya permainan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal ukuran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pengembangan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal konsep ukuran di TK Dharma Wanita Geger II kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Pada saat proses pembelajaran peneliti melihat peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Sehingga anak cepat merasa bosan dan berbicara sendiri. Selain kurangnya media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini juga disebabkan oleh minimnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak dilingkungan keluarga. Orangtua pada umumnya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada pihak sekolah, dan dilingkungan keluarga hanya mendapatkan pembelajaran ala kadarnya saja. Sehingga perkembangan kognitif anak tidak optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui permainan tebak kantong dapat meningkatkan kemampuan mengenal ukuran pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Geger II Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Permainan tebak kantong terdiri dari kata permainan, tebak, dan kantong. Menurut Nungtjik (2016:22), permainan adalah suatu aktviitas yang menyenangkan, dilakukan secara spontan atas kemauan anak sendiri, berorientasi pada proses kegiatan yang melibatkan daya imajinasi dan juga kreatifitas. Permainan merupakan wadah untuk belajar dan mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2002:217), permainan adalah aktivitas yang dibatasi oleh dan medium yang mendorong perkembangan kognitif anak.

Menurut Berlyne (dalam Santrock, 2002:217), permainan adalah alat dimana anak-anak dapat menggali dan mencari informasi baru dengan aman-sesuatu yang mungkin tidak mereka lakukan diluar permainan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 213), pengertian tebak adalah perbuatan

menduga, mengira atau menerka. Selanjutnya kata kantong dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 193) memiliki arti saku atau tempat membawa sesuatu yang terbuat dari kain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa permainan tebak kantong merupakan suatu kegiatan bermain yang dilakukan anak secara individu atau berkelompok dengan cara mengambil benda dalam saku atau kantong lalu menebak ukuran benda yang diambilnya untuk mendapat kesenangan. Permainan ini bertujuan untuk melatih kemampuan kognitif anak dalam mengenal ukuran.

Kelebihan dari permainan tebak kantong adalah bahan kain flannel yang berwarna-warni membuat anak tertarik dalam pembelajaran sehingga anak tidak mudah bosan. Bentuknya yang praktis mudah dibawa dan digunakan sebagai pembelajaran diluar kelas.Dapat digunakan sebagai sarana belajar melalui bermain. Permainan mudah dilakukan karena anak hanya mengambil benda dalam kantong lalu menyebutkan ukurannya. Permainan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif lainnya seperti mengenal warna, mengenal bilangan,dll. Kekurangan permainan tebak kantong ini adalah bahan yang memerlukan biaya dan membutuhkan waktu 2 hari untuk membuatnya.

II. METODE

Subyek dan setting penelitian ini dilaksanakan pada TK Dharma Wanita Geger II Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016-2017, yang dipusatkan pada anak kelompok B. Jumlah keseluruhan anak di kelompok B sebanyak 17 anak dengan 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini didasarkan adanya masalah berupa kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal ukuran kurang berkembang dengan baik, maka dari itu diperlukan suatu usaha untuk mengembangkannya.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, dimana penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Geger II Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Prosedur penelitian tindakan kelas ini memakai model seperti yang diterapkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2002: 23). Penelitian ini menggunakan tiga siklus yang mana pada masing-masing siklusnya terdiri dari empat tahapan yakni

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan kognitif anak dalam mengenal ukuran melalui permainan tebak kantong mulai dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya suatu peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Penilaian Kemampuan mengenal ukuran melalui Permainan Tebak kantong Mulai dari Pra Tindakan Sampai Siklus II

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus 1	Tindakan Siklus II
1.	★	29%	24%	0%
2.	★★	47%	29%	18%
3.	★★★	11%	35%	24%
4.	★★★★	11%	11%	59%
Persentase Ketuntasan Belajar		22%	46%	83%

Berdasarkan data tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa hasil penilaian perkembangan anak dalam kemampuan mengenal konsep ukuran dari pra tindakan sampai dengan Siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Pada pra tindakan anak yang mendapatkan nilai bintang 3 sebanyak 11%, dan yang mendapatkan nilai bintang 4 sebanyak 11%. Dari data tersebut diperoleh ketuntasan belajar mencapai 22%. Hal ini dikarenakan anak kurang tertarik pada pembelajaran sehingga memerlukan bantuan dan motivasi guru dalam pembelajaran mengenal konsep ukuran.

Pada tindakan Siklus I anak yang mendapat nilai bintang 3 sebanyak 35%, dan yang mendapatkan nilai bintang 4 sebanyak 11%. Dari data tersebut diperoleh ketuntasan belajar mencapai 46%. Namun masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dikarenakan penerapan permainan tebak kantong dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep ukuran. Tetapi pada Siklus I ini pelaksanaan kegiatan kurang maksimal sehingga harus dilakukan tindakan Siklus II.

Pada tindakan Siklus II ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Anak yang mendapatkan nilai bintang 3 sebanyak 24%, dan yang mendapatkan bintang 4

sebanyak 59%. Dari data tersebut diperoleh ketuntasan belajar mencapai 83% dan sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dikarenakan anak anak sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan permainan tebak kantong, sehingga kemampuan anak dalam mengenal konsep ukuran meningkat. Persentase ketuntasan belajar anak dalam pembelajaran mengenal konsep ukuran melalui permainan tebak kantong dari Pra tindakan sampai dengan Siklus II disajikan pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Prosentase Ketuntasan Belajar anak pada pra tindakan sampai dengan siklus II

No	Tindakan	Prosentase	
1	Pra tindakan	22%	Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal 75 %
2	Siklus I	46%	
3	Siklus II	83%	

Dari tabel 4.12 diketahui prosentase ketuntasan belajar anak pada pra tindakan mencapai 22% pada siklus I mencapai 46% dan siklus II mencapai 83%. Melalui upaya peningkatan kemampuan mengenal ukuran anak kelompok B TK Dharma Wanita Geger II Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017 membawa hasil yang signifikan karena pada tindakan siklus II ketuntasan belajar mencapai 83%. Hasil tindakan setelah siklus II melebihi 75% dengan demikian hipotesis yang berbunyi "Penerapan permainan tebak kantong dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal ukuran pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Geger II Kecamatan sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017"dapat diterima.

Penerapan permainan Tebak Kantong, dengan prosedur guru mengenalkan macam macam ukuran suatu benda pada permainan yaitu, besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan serta mempraktikkan tata cara bermain Tebak Kantong telah mendapat hasil yang maksimal. Hal tersebut diperkuat dalam teori yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Santrock, 2002: 217) bahwa permainan merupakan suatu aktifitas yang dibatasi oleh medium yang dapat mendorong perkembangan kognitif anak. Menurut Vygotsky (dalam Santrock, 2002: 220) anak-anak mengembangkan konsep yang salah satunya adalah konsep Scaffolding. Scaffolding adalah istilah terkait

perkembangan kognitif yang digunakan Vygotsky untuk mendeskripsikan perubahan dukungan selama sesi pembelajaran, dimana orang yang lebih terampil mengubah bimbingan sesuai tingkat kemampuan anak.

Peningkatan perkembangan kemampuan mengenal ukuran pada anak dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan anak saat mengetahui tiga variasi ukuran yaitu besar-kecil, berat-ringan dan panjang-pendek. Piaget (dalam Santrock, 2002: 124), menjelaskan bahwa anak usia TK berada pada fase praoperasional, salah satu aspek perkembangan berpikirnya adalah berpikir intuitif. yaitu berpikir secara kreatif seperti menggambar, menyusun balok, membentuk suatu benda yang menarik melalui benda-benda disekitarnya. Pada saat guru mengenalkan macam-macam ukuran guru memberikan contoh ukuran benda yang ada di sekitar anak.

Penelitian dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan tebak kantong dipilih berdasarkan prinsip prinsip bermain sambil belajar. Menurut Triharso (2013: 7), cara agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan menantang adalah menggabungkan bermain dan belajar. Secara tidak langsung anak anak belajar dalam suatu permainan, tetapi juga bermain ketika belajar. Pembelajaran untuk mengenal ukuran pada anak dapat dilakukan dengan permainan. Melalui permainan tersebut anak anak akan mudah belajar mulai dari mengetahui, memahami, dan menerapkan dalam kehidupan sehari hari karena antara belajar dan bermain sama-sama menyenangkan sekaligus menantang, selain itu dalam permainan tebak kantong yang dimainkan membuat anak tertantang supaya lebih dahulu mendapatkan rewards dari guru.

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui permainan tebak kantong terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif khususnya dalam mengenal ukuran pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Geger II Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2016/2017

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hildayani, Rini. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Nungtjik, Winda,B. 2016. *Menumbuhkan Kreatifitas Anak*. Tangerang : Aksara Pustaka Edukasi.

Santrock, John W. 2002. *Perkembangan Anak Edisi Ke II*. Jakarta : Erlangga.

Sujiono, Nurani, Yuliani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Sujiono, Nurani, Yuliani. 2014. *Metode pengembangan Kognitif.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Premada Media Grup.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.

Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini.* Yogyakarta : Andi Yogyakarta.